

Pelatihan Pengembangan Konten, Proses, dan Produk Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Guru MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang

Yetti Zainil¹, Aryuliva Adnan¹, Siti Rahimah Yusra^{1*},
Honesty Yonanda Ayudhia¹, & Rizaldy Hanifa¹

¹Universitas Negeri Padang

Email: sitiryusra@fbs.unp.ac.id*

Submitted: 2023-12-01

Accepted: 2024-04-03

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v5i2.126232

Revised: 2024-03-31

Published: 2024-04-03

Abstract

The implementation of Kurikulum Merdeka supports student-centered and flexible learning methods as reflected in Differentiated Learning (DL). Through this learning method, teachers would prepare learning materials, delivery, as well as evaluations by referring to students' readiness, willingness, and preferences in learning. Therefore, teachers' roles are essential in identifying and supporting the students' needs to make sure that the learning processes would run smoothly to reach maximum results. So far, the implementation of DL is delayed due to teachers' unreadiness to apply the new curriculum and their preference to continue teaching based on the previous curriculum. For that reason, the current curriculum could not be implemented well. Due to this matter, a training to encourage teachers' competences in preparing English lessons based on DL is proposed. In this activity, Junior High School/Madrasa English teachers in Padang Panjang were gathered in a training of Differentiated Learning to improve the teachers' understanding about DL and help with the necessary preparation to implement the DL-based lessons in their classrooms. During the training, teachers were asked to participate in workshops, discussions, and being involved in a special project where participants were asked to create lesson plans in line with concepts of differentiated learning.

Keywords: teacher training, differentiated learning, lesson plan, Kurikulum Merdeka

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan fleksibel tercermin dalam model Pembelajaran Berdiferensiasi (PB). Melalui model pembelajaran ini, guru mempersiapkan materi, cara penyampaian, serta evaluasi dilaksanakan sesuai potensi peserta didik yang beragam yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peranan kunci dalam hal mengidentifikasi dan melayani kebutuhan-kebutuhan tersebut agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan

mencapai hasil maksimal. Sejauh ini, terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi PB dikarenakan ketidaksiapan tenaga guru yakni guru merasa sudah nyaman dengan menerapkan pembelajaran berpedoman pada kurikulum yang sudah ada. Sehingga, perubahan kurikulum yang menuntut kesiapan guru dan sekolah belum dapat diterapkan secara maksimal. Berdasarkan persoalan tersebut, sebuah solusi diusulkan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang melalui Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang PB dan mempersiapkan guru tersebut untuk menerapkan PB di kelas-kelas yang akan diajarkan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi workshop, diskusi, dan metode *Special Projects Assignments* dimana peserta dilibatkan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang erat kaitannya dengan PB.

Kata Kunci: pelatihan guru, pembelajaran berdiferensiasi, rencana pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Sebagai upaya mewujudkan transformasi pendidikan menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia unggul yang berprofil Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui kebijakan merdeka belajar mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan berpusat kepada siswa (*student-centered learning*) yang kini terwujud dalam Kurikulum Merdeka. Disamping bertujuan untuk meningkatkan capaian pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, penerapan Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu respons pemerintah Indonesia terhadap *learning loss* yaitu menurunnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang akademis yang diakibatkan oleh pembelajaran di rumah dalam waktu yang cukup lama (Donnelly & Patrinos, 2021; Engzell et al., 2021) sebagai dampak dari Covid-19.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang mengacu pada pengembangan *soft skills* dan karakter, berfokus pada materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel. Ketiga karakteristik ini tidak lain ialah untuk mewujudkan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mendukung pembelajaran berkualitas (Kemendikbud, 2023). Hal ini menandakan bahwa kurikulum ini memberikan peserta didik “kemerdekaan” untuk belajar sesuai dengan proses, cara, dan metode yang sesuai dengan minatnya. Disamping itu, guru akan mendapatkan “kemerdekaan” untuk menyusun pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan keragaman minat, bakat, dan cara belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh sebab itu, guru harus mengenal karakteristik siswa dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai agar dapat memupuk potensi masing-masing peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran berlandaskan minat dan bakat siswa yang beragam, yakni melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) mengakui keberagaman siswa dalam belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa serta mengakomodir dan melayani kebutuhan tersebut (Tomlinson & Moon, 2014; Tomlinson, 1999). Dengan kata lain, pembelajaran disesuaikan dengan minat,

preferensi belajar, dan kesiapan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan mengacu kepada aktivitas yang memenuhi kemampuan dan kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran independen (Marlina, 2020). Tomlinson (2000) kemudian menjelaskan bahwa diferensiasi dapat terjadi ketika guru memodifikasi cara mengajarnya saat memberikan respon untuk seorang atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar terbaik untuk mereka. Disamping itu, penerapan PB diyakini akan dapat membantu pembelajaran semua siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara natural dan efisien melalui rangkaian pendekatan yang dipilih oleh guru berdasarkan kebutuhan siswa (Faiz et al., 2022).

Modifikasi pada model Pembelajaran Berdiferensiasi dilaksanakan berdasarkan empat elemen didasarkan pada pemahaman guru tentang kebutuhan belajar siswa yang mencakup kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Modifikasi tersebut dapat diterapkan melalui: (1) isi (content) – terkait dengan apa yang harus dipelajari atau bagaimana siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan; (2) proses (process) – aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa untuk memahami dan menguasai isi; (3) produk (product) – proyek akhir dimana siswa akan mengulang, menerapkan, dan memperluas pengetahuan mereka terkait konsep yang telah dipelajari; dan (4) lingkungan belajar (learning environment) – atmosfer kelas yang mendukung (Tomlinson, 2000). Penyediaan pembelajaran yang berdiferensiasi penting untuk dilakukan agar siswa mendapatkan bantuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi peserta didik dan berinteraksi dengan peserta didik lain di sekitarnya termasuk kakak kelas guna meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. Sementara itu, guru juga akan meningkatkan rasa puasnya dalam proses pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil pembelajaran (Marlina, 2020). Dalam hal ini, kesiapan dan kompetensi guru menjadi kunci penting akan terlaksananya PB yang berdampak luas pada pembelajaran siswa.

Namun, pada kenyataannya, penerapan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus dikarenakan beberapa kendala yang dialami guru-guru (Evitasaki & Utamingtyas, 2021; Lisnani, dkk., 2022; Susanti, dkk., 2021), khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Prihatien et al., (2023) menerangkan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yakni guru mengalami kendala dalam menganalisis modul ajar, menyusun sistem penilaian termasuk kisi-kisi, rubrik, dan menyiapkan model penilaian baik dari sisi sumatif maupun formatif, ketidakcakapan dalam pemanfaatan teknologi dan TPACK, serta kurangnya pengintegrasian media pembelajaran digital di ruang kelas. Selanjutnya, Prihatien et al., (2023) juga menyampaikan kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yakni disebabkan tidak tersedianya pelatihan untuk guru-guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang bertumpu pada Kurikulum Merdeka dan masih terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Merujuk kepada permasalahan yang telah dijabarkan, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berdiferensiasi yang dialami oleh guru-guru mitra MGMP Bahasa

Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa: (1) banyak guru-guru belum familiar dengan Kurikulum Merdeka, (2) guru-guru juga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pembelajaran berdiferensiasi, (3) guru belum siap untuk keluar dari *comfort zone* untuk menerapkan kurikulum yang baru sehingga masih mempertahankan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, dan (4) tidak semua sekolah memiliki Guru Penggerak yang sudah terlebih dulu mendapatkan pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Permasalahan yang dialami guru yang mengakibatkan tidak terselenggaranya pembelajaran berdiferensiasi seperti yang diharapkan melalui Kurikulum Merdeka tentu akan berdampak pada pencapaian siswa. Sehingga, sangat diperlukan sumber daya guru terampil dan professional yang mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran merujuk kepada rambu-rambu dalam Kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah (Putri, et al., 2023). Dalam hal ini, penyelenggaraan pelatihan kepada guru dapat menjadi salah satu upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi guru (Gustiningsi, dkk., 2022).

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut maka tim pengusul bersama mitra menyepakati prioritas kegiatan pengabdian ini dengan tema “Pelatihan Pengembangan Konten, Proses, dan Produk Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Guru MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang”. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bersifat problem solving, komprehensif, bermakna, dan berkelanjutan (sustainable) dengan sasaran yang tidak tunggal dan melibatkan beberapa stakeholder (Guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang).

Metode Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pelatihan, bimbingan teknis, dan *Special Projects Assignments* (penugasan proyek khusus) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian memberikan pelatihan melalui kerja sama dengan MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang.
- b. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis tentang panduan pembuatan konten pembelajaran berdiferensiasi baik secara tatap muka maupun online
- c. Tim pengabdian menugaskan kepada sejumlah guru yang berasal dari sekolah yang sama yang mengikuti pelatihan untuk mengerjakan proyek khusus yang berhubungan langsung dengan bidang fungsional guru
- d. Hasil karya guru melalui *Special Projects Assignments* dievaluasi dan dinilai dari karakteristik yang sesuai dengan kaidah Pembelajaran Berdiferensiasi.

Peserta dalam pengabdian ini adalah guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP SMP/MTs Kota Padang Panjang yang beranggotakan 30 orang. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dan online dengan bersifat interaktif dan kolaboratif. Hal ini dilaksanakan untuk menguatkan motivasi peserta dalam mempersiapkan pembelajaran baik bagi siswa-siswa yang akan diajarkan. Materi

disampaikan kepada peserta melalui kegiatan tatap muka dan online. Pada kesempatan tatap muka, materi disampaikan dengan bantuan alat projector, laptop, dan pengeras suara dalam setiap pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal pertemuan MGMP Guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang yang berlangsung setiap hari Kamis. Tim pengabdian mengusung sebanyak 7 kali pertemuan yang dilaksanakan dalam periode Juli-September 2023.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pada program kemitraan dengan masyarakat ini, tim pengabdian berencana melaksanakan pelatihan dalam pembuatan konten, proses, dan produk pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang sebanyak 7 kali pertemuan, termasuk acara pembukaan dan penutupan. Sejauh ini, tim pengabdian sudah merampungkan ketujuh pertemuan tersebut dan peserta telah menyelesaikan pelatihan mereka.

Kegiatan ini dimulai dengan tahap kegiatan persiapan yaitu merancang permasalahan yang akan dicari solusi kepada guru serta dibahas bersama terkait dengan penerapan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian, dilanjutkan dengan penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru guna mendapatkan penguatan tentang pembelajaran berdiferensiasi termasuk perihal konten yang berdiferensiasi, proses pembelajaran yang berdiferensiasi, produk yang berdiferensiasi, lingkungan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dalam rancangan yang telah disusun oleh tim pengabdian, guru-guru juga akan memiliki kesempatan untuk mencoba mempraktekkan materi penguatan tentang pembelajaran berdiferensiasi yang telah disampaikan dalam pelatihan pada ruang kelas yang diajarkannya.

Pada tahap persiapan Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mengurus surat izin pelaksanaan pengabdian kepada Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, surat undangan untuk peserta, serta surat undangan kepada narasumber. Surat-surat yang telah diurus ialah untuk mendapatkan persetujuan terkait pelaksanaan pengabdian terkait waktu, tempat, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelatihan. Sesuai kesepakatan diantara kedua belah pihak maka pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023.

Pelaksanaan kegiatan pertama, kedua, dan keempat:

Kegiatan pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan dengan metode tatap muka. Tim pengabdian melangsungkan kegiatan di SMPN 5 Kota Padang Panjang. **Pada kegiatan pertama**, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yakni acara pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dan perkenalan dari tim pengabdian. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi/pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan ialah dalam bentuk power point presentation. Materi yang disiapkan mencakupi penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang termasuk dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait jenis kurikulum yang diterapkan di sekolah mitra serta diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta pelatihan dalam menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi di ruang kelasnya. Kegiatan pada pertemuan pertama ini mendapatkan perhatian yang dalam dari peserta. Peserta menunjukkan ketertarikannya untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Terutama, peserta menunjukkan rasa keingintahuan yang besar mengenai bagaimana seharusnya pembelajaran berdiferensiasi berlangsung di dalam kelas. Materi yang disampaikan berhasil mengkonfirmasi kesalahan persepsi yang dimiliki oleh beberapa guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Awalnya, banyak guru yang berkesimpulan bahwa dalam model pembelajaran ini, siswa harus dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar mereka: kelompok pintar, kelompok menengah, dan kelompok yang mengalami kesulitan belajar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, guru-guru tersebut memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak mengelompokkan siswa dengan pembagian kategori berdasarkan kemampuan belajarnya, namun lebih bertumpu bagaimana pembelajaran yang disajikan dapat melingkupi kebutuhan semua siswanya melalui aktivitas belajar yang beragam.



Gambar 1 Penyampaian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Narasumber

Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan berupa lanjutan dari materi pada pertemuan pertama yaitu mengenai konten pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam hal ini, narasumber memberikan pandangan mengapa konten yang disiapkan untuk pembelajaran harus memiliki variasi dan ragam, sesuai dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan dan minat belajar yang beragam. Peserta yang hadir memperhatikan dengan seksama penjelasan mengenai konten pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam kegiatan kedua, narasumber memberikan penguatan mengenai kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan pentingnya mempersiapkan ragam materi yang dapat menggugah rasa ingin tahu para siswa. Peserta mendapatkan pandangan bahwa materi yang berdiferensiasi ialah materi yang disesuaikan dengan minat dan cara belajar siswa yang terbagi menjadi visual, audio, serta kinestetik.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, materi yang disajikan bertujuan untuk menambah penguatan tentang proses serta produk pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam hal ini, peserta mendapatkan penguatan mengenai pentingnya membiarkan siswa di kelas untuk bereksplorasi dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, dalam mempelajari *Descriptive Text*, siswa diperkenankan untuk mengeksplorasi mengenai teks tersebut dengan menonton video, membaca deskripsi teks, atau bahkan mendengarkan penjelasan dari beragam sumber yang dapat mereka temukan. Peserta mendapatkan penguatan mengenai pentingnya berfokus pada tujuan pembelajaran, dan pentingnya membiasakan siswa terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang disukai.

Proses pembelajaran yang mencakup beragam kegiatan ini juga dikaitkan dengan produk (hasil) pembelajaran yang akan dihasilkan siswa. Peserta pelatihan diingatkan agar mempersiapkan bermacam-macam bentuk produk yang dapat dipilih oleh siswa. Misalnya, siswa dapat membuat atau menghasilkan produk teks *descriptive* dalam bentuk tulisan, komik, poster, atau podcast, sesuai dengan minat belajar dan bidang ketertarikan serta kemampuan siswa tersebut. Dalam hal ini, diferensiasi pada produk hasil pembelajaran akan dinilai mampu menunjukkan potensi terbaik yang dimiliki oleh peserta didik. Pada akhir kegiatan, guru-guru dipersiapkan untuk menerapkan dan mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, termasuk dalam mempersiapkan konten dan proses, pembelajaran yang mengakomodasi diferensiasi dari setiap siswa. Kegiatan ini bertumpu pada kegiatan tanya-jawab dan diskusi dari guru-guru dengan tim pengabdian.



Gambar 4 Diskusi antara guru-guru dan tim pengabdian

Kegiatan kelima dilaksanakan secara daring. Dalam kegiatan ini, peserta berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan belajar yang sesungguhnya. Peserta menerapkan pembelajaran yang mendukung diferensiasi berdasarkan penguatan yang telah diberikan terkait tentang pentingnya mempersiapkan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran

berdiferensiasi. Selanjutnya, peserta mengirimkan hasil video pembelajaran berdiferensiasi lengkap dengan rencana pembelajaran yang telah dituliskan. Dalam kegiatan ini, beberapa peserta pelatihan mempraktekkan model pembelajaran yang telah dikembangkannya.

Kegiatan keenam dan ketujuh dilaksanakan secara tatap muka di SMPN 2 Kota Padang Panjang. Dalam kegiatan ini, guru menampilkan dan mempresentasikan hasil pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan di ruang kelas. Peserta pelatihan membagikan pengalaman yang dirasakan dalam mengajarkan siswa dengan konten, proses, dan berfokus kepada produk yang berdiferensiasi.



Gambar 5 Peserta mendapatkan feedback setelah menampilkan hasil rancangan pembelajaran berdiferensiasi

Selanjutnya, peserta diberikan feedback dan kembali mendapatkan penguatan dari narasumber terkait pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui evaluasi terhadap bahan ajar dan video pembelajaran yang dihasilkan guru, terlihat peningkatan pemahaman dan kompetensi guru terkait model pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga diiringi dengan guru-guru yang terlihat lebih siap menjawab ketika diminta mengkonfirmasi mengenai aspek-aspek yang diterapkan dan kesesuaiannya dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini, pelatihan untuk mengembangkan konten, proses, dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi telah membantu guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMP/MTs Kota Padang Panjang untuk mempersiapkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Simpulan

Pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kemampuan guru untuk menyiapkan pembelajaran yang mendukung potensi, kemampuan,

serta bakat siswa yang berbeda antara satu sama lainnya tentu menjadi salah satu factor penentu untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Melalui model Pembelajaran Berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memberikan dampak positif kepada siswa. Untuk itu, kemampuan guru-guru dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai juga perlu diasah dan ditingkatkan,

Melalui rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini, guru-guru memperoleh penguatan tentang model pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya melalui pemberian materi, pelatihan, bimbingan teknis, dan praktek langsung untuk mempersiapkan isi, proses, dan produk yang dibutuhkan dalam mengajarkan Bahasa Inggris yang mengakomodir kebutuhan siswa yang beragam. Terlihat dari RPP dan video pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran berdiferensiasi, guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta kemampuan untuk merancang konten, melaksanakan proses, serta merancang target hasil pembelajaran siswa yang sesuai dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Rujukan

- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118.
- Evitasari, A. D., & Utamingtyas, S. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP “Satu Halaman” Bagi Guru Sekolah Dasar. *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Gustiningsi, T., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Herlina, R., Rahayu, C., Lisnani, L., Malalina, M., Rawani, D., Sari, A., & Septimiranti, D. (2022). Pelatihan Pendesainan Perangkat Pembelajaran yang Melibatkan Literasi Matematika untuk Guru Sekolah Menengah. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 64–69. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2493>
- Kemendikbud.go.id. (2023). *Tentang kurikulum merdeka* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>
- Lisnani, L., Indra Putri, R. I., Zulkardi, Z., Kurniadi, E., Rawani, D., Gustiningsih, T., Malalina, M., Herlina, R., Rahayu, C., Sari, A., Septimiranti, D., & Inderawati, R. (2022). Pendampingan Pembuatan Aktivitas Pembelajaran Berkonteks Budaya Materi Geometri Di Kota Pagaralam. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.11366>
- Marlina, M. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232-9244.

- Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., Rawani, D., Gustianingsih, T., Malalina, Herlina, R, Rahayu, C., Sari, A. & Septimiranti, D. (2023). Pelatihan Guru Profesional” Merdeka Belajar” Melalui Collaborative Learning Bagi Guru Sekolah Menengah di Kota Pagaram. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 33-40.
- Susanti, D. S. D., Septiana, V. W., & Ekawati, R. (2021). PKM pada Guru SD Muhammadiyah Kota Padang tentang RPP dan Model Pembelajaran Selama Pandemi Covid19. *Menara Pengabdian*, 1(1), 19–26. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian/article/view/2663>
- Tomlinson, C. A. (1999). Mapping a route toward differentiated instruction. *Educational leadership*, 57, 12-17.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven programs in education: Classroom management and assessment*, 1-5.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of instruction in the elementary grades. (ERIC Document Reproduction Service No. ED443572)